

PENERAPAN PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR (KOMIK) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA KELOMPOK B

Annisa Ariningtyas¹, Fida Chasanatun², Sofia Nur Afifah³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: annisaartyas687@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: fidach71unipma@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email : sofiaalif88@gmail.com

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
<p>Komik, Kemampuan berbicara, Anak usia dini, Pembelajaran</p> <p><i>Comics, Speaking ability, Early childhood, Learning</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Desa Jetis dengan penerapan penggunaan buku cerita bergambar (komik). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2023, hasil observasi permasalahan pada anak kelompok B TK Desa Jetis masih kurang variasi dalam pembelajaran, menyebabkan anak kurang berkembang dalam mengucapkan suatu kalimat secara utuh, kepercayaan diri saat berbicara, dan anak masih malu-malu. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menerapkan dua siklus penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan penggunaan buku cerita bergambar (komik) membantu menjawab permasalahan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Desa Jetis.</p> <p><i>This study aims to improve children's speaking skills in group B TK Jetis Village by applying the use of picture story books (comics). This research was conducted from March to July 2023, the results of observations of problems in group B children in Jetis Village Kindergarten still lacked variety in learning, causing children to develop less in uttering a complete sentence, confidence when speaking, and children who are still shy. The research method using Action Research refers to the Kemmis and Mc. Taggart. Implementing two research cycles. The results of the study found that the application of the use of picture story books (comics) helped answer the problem of the speaking ability of group B children in Jetis Village Kindergarten.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai sekitar usia 6 tahun, karena pada usia ini merupakan fase yang sangat penting untuk memberikan pengasuhan dan perhatian kepada anak. Namun menurut Priyanto (2014), Anak usia dini dapat dibedakan dengan anak yang memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dengan sudut pandang masing-masing orang yang menilainya. Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di taman kanak-kanak atau radiathul athfal. Sejalan dengan pendapat Mariyana (2016), yang mengungkapkan bahwa anak usia 4-6 tahun disebut dengan usia pra sekolah, dimana Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan formal.

Saat anak-anak berusia 4-6 tahun, terjadilah masa peka bagi anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama untuk mengembangkan

berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Berdasarkan Permendikbud tahun 2014 dalam Fadlillah (2016), ruang lingkup aspek perkembangan pembelajaran di TK yang saling terkait adalah pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial-emosional, pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan Bahasa. Perkembangan Bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbahasa sangat penting untuk dikembangkan oleh anak, karena sebagai kegiatan komunikasi dalam setiap aktivitas. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pendapat Santrock (2008), yang mengemukakan kemampuan berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Kemudian Jamaris (2015), mengungkapkan bahwa perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dan anak sudah dapat mendengarkan serta menanggapi orang lain berbicara.

Pada kenyataannya masih banyak anak yang belum mampu berbicara dengan lancar dalam menyampaikan suatu pendapat atau informasi. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Madyawati (2016), berpendapat bahwa anak dapat diberi stimulasi untuk kecerdasan linguistik atau berbahasa, dengan cara anak diberikan berbagai macam kegiatan seperti anak mendengarkan orang dewasa/teman berbicara, berlatih berbicara dengan baik seperti menirukan 3-4 kata, menyebutkan kata-kata yang memiliki suku kata sama, mendengarkan cerita dan mampu menceritakannya kembali. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang diberikan guru terlalu monoton karena menggunakan metode ceramah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mulyono (2018), Ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru kelas TK B di TK Desa Jetis Kabupaten Madiun, menyatakan bahwa perkembangan berbicara pada anak kelompok B secara keseluruhan sudah berkembang dengan baik, hanya saja sebagian anak belum berkembang dengan baik karena kurang variasi dalam pembelajaran. Dalam perkembangan berbicara masih ada sebagian anak yang belum mampu merangkai kata saat akan menyampaikan pendapat, ada beberapa yang masih malu-malu, dan juga masih ada anak yang cenderung suka mengobrol dengan teman sebangkunya dan asik main sendiri saat pembelajaran dimulai.

Kemudian penyebab anak asik main sendiri saat pembelajaran di kelas dikarenakan beberapa anak menganggap pembelajaran di kelas seperti bermain yang dapat dilakukan sesukanya, belum memiliki sikap disiplin, atau bisa jadi karena media yang guru gunakan tidak menarik minat mereka sehingga anak-anak mengabaikan pembelajaran yang saya lakukan dan mereka merasa bosan. Salah satu cara yang dapat untuk mengatasinya adalah menggunakan media pembelajaran. Guru kelas kelompok B di TK Desa Jetis sebenarnya sudah menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita. Namun, mungkin anak-anak merasa bosan karena media yang guru gunakan kurang menarik dan memancing rasa penasaran mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penyelesaian masalah yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan penggunaan buku cerita bergambar (komik) untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini didukung oleh penelitian Ruiyat, dkk (2019), bercerita menggunakan komik dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak secara signifikan. Selanjutnya berdasarkan penelitian Rahman (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui siklus tindakan kemampuan membaca dapat ditemukan langkah-langkah yang

efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca komik bergambar pada anak usia dini kelompok B.

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan beserta solusinya, peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan penggunaan buku komik pada kegiatan pembelajaran Bahasa pada anak kelompok B TK Desa Jetis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Desa Jetis meningkat atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas bersama dengan rancangan penelitian berbentuk siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1998), dalam Sukardi (2013). yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kriteria keberhasilan mencapai 75% dari jumlah keseluruhan anak yaitu 5 dari 15 anak sudah mencapai standar yang telah ditetapkan dengan memiliki rata-rata keterampilan berbicara sebesar 75%.

Penelitian ini melibatkan anak-anak kelompok B sebagai fokus utama yang berjumlah 15 anak dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 7 anak dan perempuan sebanyak 8 anak Sebelum melakukan siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan tiga instrumen yang diperoleh dari STTPA, yaitu : (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (3) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

Tabel 1. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Variabel	Indikator	Skor Penilaian			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengungkapkan Bahasa	Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain Anak dapat menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal				

(Sumber : Permendikbud, 2014)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Bagus diberi skor 4

BSH = Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3

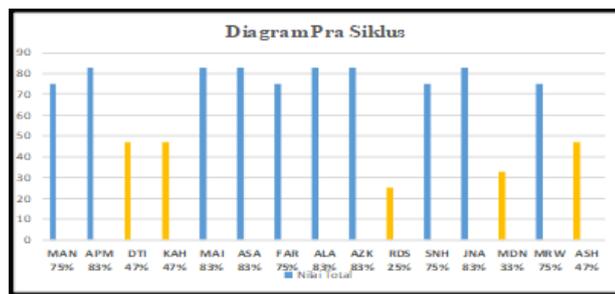
MB = Mulai Berkembang diberi skor 2

BB = Belum Berkembang diberi skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

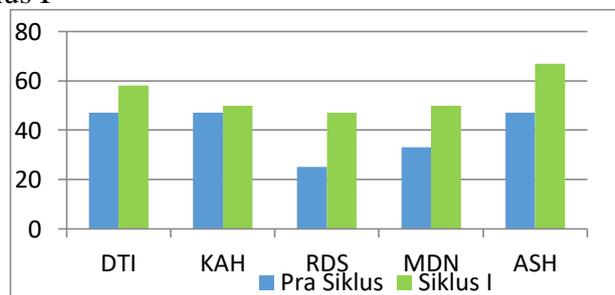
Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Desa Jetis. Hasil observasi pada indikator berbicara menunjukkan bahwa masih ada 5 anak yang memiliki nilai dibawah nilai ketuntasan belajar yaitu 75. Ditampilkan pada gambar 1. Data hasil persentase pra siklus.



Gambar 1. Hasil Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Desa Jetis Prasiklus

Siklus I

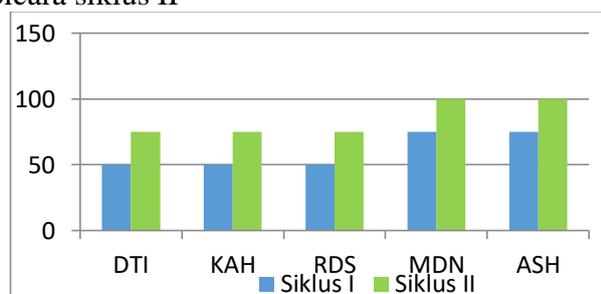
Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui persentase nilai yang di dapat oleh anak setelah diberikan tindakan penerapan penggunaan buku cerita bergambar (komik) untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada gambar 2. Hasil rekap penilaian kemampuan berbicara siklus I



Gambar 2. Hasil Rekap Penilaian Kemampuan Berbicara Pra Siklus dan Siklus I

Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui persentase nilai yang di dapat oleh anak melalui pemberian diberikan tindakan penerapan penggunaan buku cerita bergambar (komik) untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada gambar 3. Hasil rekap penilaian kemampuan berbicara siklus II



Gambar 3. Hasil Rekap Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kualitatif, penelitian ini memperoleh peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Desa Jetis dari pra-siklus dengan rata-rata kemampuan berbicara DTI 47%, KAH 47%, RDS 25%, MDN 33%, dan ASH 47% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi DTI 58%, KAH 50%, RDS 47%, MDN 50%, dan ASH 67% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi DTI 97%, KAH 83%, RDS 75%, MDN 83%, dan ASH 83%.

Seperti yang telah disepakati bersama antar peneliti dan kolaborator jika anak telah mengalami peningkatan kemampuan berbicara rata-rata 75% dari pra-siklus maka penelitian dikatakan berhasil, akan tetapi untuk menguji keajekan kemampuan anak maka peneliti tetap melanjutkan penelitian ini dengan tindakan siklus II.

Data pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Desa Jetis pada kemampuan berbahasa dan non kebahasaan pada siklus I belum mencapai kemampuan rata-rata yang memiliki persentase 75% dan pada siklus II anak-anak sudah mencapai kemampuan nilai melebihi rata-rata 75%. Data ini membuktikan bahwa peningkatan persentase kemampuan berbicara melebihi standar yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan penggunaan buku cerita bergambar (komik) dapat meningkatkan berbicara pada anak kelompok B.

Masih berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, juga menunjukkan perubahan kearah perbaikan, kolaborator telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya disesuaikan dengan RPP. Kolaborator semakin baik melaksanakan proses pembelajaran dari semua aspek yang diamati yaitu: Kegiatan pembuka yang terdiri dari a) melakukan SOP kedatangan, b) menyapa dan menanyakan kabar, c) berdo'a bersama, d) bernyanyi dan menirukan berbagai macam suara binatang, Kegiatan Inti terdiri dari: a) mendengarkan cerita tentang hewan menggunakan buku komik, b) menyebutkan dan menuliskan huruf yang menyusun kata "komik", c) mewarnai gambar binatang dan melengkapi namanya, d) menceritakan kembali secara singkat cerita yang sudah didengarnya, Kegiatan penutup yang terdiri dari a) tanya jawab tentang cerita yang ada dalam komik, b) refleksi, c) berdo'a sebelum pulang.

Hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B TK Desa Jetis juga menunjukkan hasil yang sangat baik, guru berpendapat dan merasakan bahwa dengan penggunaan komik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, anak menjadi aktif, responsive, dan kreatif serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga mengatakan dengan digunakannya komik dalam pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media buku cerita bergambar (komik) dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini juga menemukan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki komik dalam pembelajaran, kelebihannya komik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena pembelajaran yang menyenangkan, komik dapat meningkatkan antusiasme anak pada materi pembelajaran, dan komik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Kemudian kekurangan yang ditemukan yaitu masih ada beberapa anak yang belum fokus pada pembelajaran.

SIMPULAN

TK Desa Jetis yang beralamat di Dusun Pandansari, Desa Jetis, Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pada lembaga ini memiliki 72 anak yang terbagi dalam dua kelompok usia. Kelompok usia 4-5 tahun (Kelompok A) dan 5-6 tahun (Kelompok B). Salah satu pembelajaran di sekolah ini yang sangat melekat pada anak ada keterampilan berbahasa. Salah satunya yaitu berbicara. Dari hasil observasi dari 15 anak di kelompok B TK Desa Jetis yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan berbicara dengan kategori belum tuntas yaitu 5 anak.

Pemilihan subjek berdasarkan hasil observasi pada tindakan pra siklus, wawancara dengan guru kelas, dokumentasi pra siklus yang menunjukkan bahwa kelima anak tersebut memiliki kemampuan berbicara dengan kategori kurang dan memiliki nilai yang berada di bawah temannya dalam satu kelas tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas saat pra siklus, disitulah diketahui kondisi tersebut dikarenakan guru yang belum pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas.

Setelah informasi dikumpulkan, tindakan yang dapat diambil yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Desa Jetis. Siklus I dilaksanakan pada 09 Juni tahun 2023. Kegiatan dalam siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Hampir sama dengan siklus II yang telah dilaksanakan pada 12 Juni tahun 2023. Siklus II ini dilaksanakan karena hasil perkembangan berbicara anak pada siklus I belum mencapai kriteria yang diinginkan dan belum maksimal.

Hasil dari penerapan siklus I dan II dari pengumpulan data peneliti menunjukkan bahwa dari kelima peserta didik tersebut selalu dilibatkan oleh guru kelas dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran peserta didik dalam perkembangan berbicara. Perbaikan pembelajaran merupakan upaya yang harus diterapkan pada siklus II. Dari pengumpulan data siklus II menunjukkan bahwa perkembangan berbicara seluruh peserta didik mengalami peningkatan lebih signifikan dan optimal.

Dari hasil penelitian tersebut, kelebihan saat menggunakan media komik saat pembelajaran adalah kemampuan berbicara anak meningkat karena pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme anak pada materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri anak. Kemudian kekurangan saat menggunakan buku komik dalam pembelajaran yaitu masih ada anak yang belum fokus pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Garut
- Anggit, dkk. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Komik Komsa Berbasis Kontektual Dalam Pembelajaran Sains di SD. *Jurnal Vol.2. E-ISBN: 978-602-9286-22-9*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Angkowo, R & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT Grasindo.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Penerbit Gava Media. ISBN: 978-602-6948-09-0
- Fadlillah. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol.1. No.1*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- Kasmiati. (2023). Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini di Era Digital Melalui Komik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Universitas Jambi. E-ISSN: 2614-8854
- Lusiana, dkk. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar Vol. 1*
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. KENCANA : Jakarta. ISBN: 978.602.0895.38.3
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Adi Karya Mandiri : Yogyakarta. ISBN: 978-602-51306-1-8
- Mariyana, Rita. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Muhammad Bachtiar. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. 6 No. 1 ISSN: 2088-2092*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, Vol. 2 No. 01 e-ISSN: 2549-7367
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit Lakeisha. Jawa Tengah. ISBN: 978-623-92128-4-1
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, Vol. 5 No. 3. Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
- Rahman. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca Komik Bergambar Pada Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 2 E-ISSN 2807-1816 P-ISSN 2807-2308*. STKIP Hamzar
- Rahmawati. (2018). Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal AUDI*. ISSN: 2528-3367. Universitas Slamet Riyadi
- Rizki Apriyani, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Tema Alam Semesta Untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. E-ISSN: 2621-8321. Universitas Sriwijaya
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara dengan bercerita menggunakan komik elektronik tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 2 E-ISSN: 2549-8959*. Universitas Negeri Jakarta
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara. ISBN: 978-602-217-281-9
- Devi, S., Yusuf, A. B., & Munirah, M. (2022). Respons Terhadap Tuturan Sarkasme Ditinjau Dari Aspek Gender Dengan Discourse Completion Task (Dct). *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 5 No. 2. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pahleviannur, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Pradina Pustaka. Sukoharjo. ISBN: 978-623-88036-5-1

- Priyanto. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02*. Pengawas SMA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- Yudho Bawono. (2017). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 22-24 Agustus*. Semarang